

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG KESIAPSIAGAAN PERAWAT DALAM MENGHADAPI BENCANA: *LITERATURE REVIEW*

Kirana Eka Putri^{1)*}, Albertus Budi Arianto²⁾, Lidwina
Triastuti Listianingsih³⁾

1) Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes Santo Borromeus

2) Dosen Keperawatann STIKes Santo Borromeus

3) Dosen Keperawatann STIKes Santo Borromeus

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesiapsiagaan perawat sangat diperlukan untuk mengantisipasi kejadian bencana dalam mengurangi jumlah kematian dan masalah kesehatan.

Tujuan: tujuan *literature review* ini untuk mengidentifikasi faktor pendukung kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana.

Metode: Studi yang digunakan dalam *literature review* ini diterbitkan pada tahun 2011-2020. *Database* yang digunakan dalam pencarian artikel adalah *PubMed*, *ProQuest*, and *Science Direct*. Sebanyak dua puluh (20) artikel yang terpilih untuk di analisis.

Hasil: *Literature review* ini menunjukkan menunjukkan kesiapsiagaan perawat masih berada dalam kategori moderat berdasarkan sembilan studi. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan perawat adalah DPET berdasarkan enam studi. Enam studi menyatakan usia mendukung kesiapsiagaan, 12 studi menyatakan lama kerja mendukung kesiapsiagaan, tingkat pendidikan mendukung kesiapsiagaan berdasarkan lima studi, 10 studi menyatakan pengalaman menghadapi bencana dan pelatihan mendukung kesiapsiagaan, serta empat studi lainnya menyatakan pendidikan keperawatan bencana juga mendukung kesiapsiagaan. Faktor lain yang juga mendukung kesiapsiagaan adalah pengaturan diri, area kerja, sarana prasarana dan anggaran dana serta kebijakan pemerintah berdasarkan satu studi.

Simpulan: Faktor usia, lama kerja, tingkat pendidikan, pengalaman, pelatihan dan pendidikan bencana mendukung kesiapsiagaan perawat.

Saran: faktor faktor yang ditemukan dapat memotivasi perawat untuk meningkatkan kesiapsiagaan

Informasi

*Corresponden Author: Kirana Eka Putri,
email: kiranaekaputri23@gmail.com

Submitted: 03 Agustus 2021

Approved: 05 Agustus 2021

Published: 15 Agustus 2021

Copyright: © 2021 Putri, KE, et al.

Ini adalah artikel open acces yang didistribusikan dibawah Universitas Timor, memungkinkan untuk penggunaan, distribusi dan reproduksi dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip / disitasi dengan benar.

Kata kunci: Faktor, Perawat, Kesiapsiagaan, Bencana

DOI: <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i02.1383>

LATAR BELAKANG

Perawat merupakan *front-line health provider* yang paling sering berinteraksi dengan klien, baik individu, keluarga dan komunitas pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan atau organisasi relawan saat bencana (Susilawati, 2015).

Perawat dianggap sebagai salah satu profesi kesehatan yang harus memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana (Putra, Wongchan & Khomapak, 2011). Kesiapan perawat dalam bencana sangat penting untuk mengurangi dampak negatif dalam bidang kesehatan pada korban bencana (Labrague, *et al.*, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Hiroko *ketua Japan Society of Disaster* (2016) bahwa kesiapan perawat yang baik menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada penyelamatan jiwa, membatasi kecacatan dan mempercepat pemulihan di masyarakat.

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana, melalui pengorganisasian serta langkah yang tepat dan berdaya guna (Seyedin, *et al.*, 2015). Kesiapsiagaan bertujuan untuk terselenggaranya upaya pengurangan risiko bencana dan sistem penanganan kedaruratan bencana yang efektif (Depkes, 2017).

Kurangnya kesiapsiagaan perawat dalam bencana menyebabkan kesulitan dalam mencegah dan mengurangi resiko bencana (*International Council of Nurses*, 2019). Hal ini juga dapat menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis perawat, kemampuan

melakukan pertolongan pertama pada korban terhambat, dan mengurangi kemampuan perawat bekerja dalam kondisi bencana (Johal, *et al.*, 2016). Perawat yang tidak siap memberikan pelayanan saat bencana akan berdampak pada perawatan dan keselamatan, serta meningkatkan kejadian trauma dan kematian pada korban (Ibrahim, 2014).

Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk membahas faktor apa saja yang mendukung kesiapsiagaan perawat. Menghadapi bencana

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Identifikasi literatur yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan kata kunci berdasarkan PIO (*population, interest, dan outcome*). Pencarian dilakukan dengan panduan MeSH (*medical subject heading*) pada PubMed yaitu, “*nurses*” OR “*Nursing*” AND, “*emergency*”, “*preparedness*”, “*disasters*”. Adapun kriteria inklusi yang digunakan yaitu:

- 1) Penelitian yang orisinal
- 2) Tersedia *Full text* dalam bahasa Inggris atau Indonesia.
- 3) Tipe studi yang diambil dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*.
- 4) Outcome menunjukan faktor yang mendukung kesiapan perawat dalam menghadapi bencana.
- 5) Jurnal yang diterbitkan selama 10 tahun terakhir (2011-2020).

No	Judul, tahun, sumber dan indeks jurnal	Peneliti	Tujuan	Sampel (Negara)	Teknik Sampling	Desain penelitian	Instrumen	Hasil temuan
1	A disaster response and management competency mapping of community nurses in china. (2013). Iranian Journal Public Health (Q3)	Yu, L. U. O., Ling, L. I. U., Wen-Quan HUANG, Y.-N. Y., Jie, D., ChunHong, Y. I. N., Hui, R. E. N., & Xian-Yuan, W.	Menganalisa kemampuan perawat dalam merespon bencana di China.	205 perawat komunitas (china)	Purposive sampling	Cross sectional	Disaster response and management competency Quesioner	Kelompok perawat komunitas Cina ini berada pada tingkat menengah kompetensi kesiapan dalam respon dan manajemen bencana (skor 3,68 (SD 0,48) dari skor sempurna 5) Faktor yang mendukung yaitu: 1) Usia 2) Tingkat Pendidikan 3) Lama kerja 4) Partisipasi dalam Pelatihan Bencana 5) Pengalaman dalam Penanggulangan Bencana
2	Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung (2019) Jurnal ilmiah kesehatan keperawatan (S4)	Muhamad Eka Septiana dan Hudzaifah Al Fatih	Mengidentifikasi karakteristik perawat puskesmas (umur, pengalaman kerja, pengalaman bencana dan pengalaman mengevakuasi korban) dan tingkat kesiapsiagaan	46 perawat puskesmas (Indonesia)	Convenient sampling	Cross-sectional.	Kuesioner Emergency Preparedness Information Questionnaire (EPIQ)	Dari 46 responden hanya 10 (21,7%) perawat saja yang memiliki tingkat kesiapsiagaan tinggi, sedangkan sisanya 36 (78,3%) responden memiliki tingkat kesiapsiagaan sedang. Faktor yang mendukung : 1. usia 2. lama kerja Sedangkan subvariabel pengalaman bencana sebelumnya dan pengalaman bencana di tempat pengungsian tidak memiliki korelasi dengan kesiapsiagaan perawat puskesmas dalam menghadapi bencana banjir.
3	Japanese nurses' perception of their preparedness for disasters: quantitative survey research on one prefecture in Japan (2016) Japan	Scher Deniz Oztekin, Eric E Larson, Makoto Akahoshi, Ilhan Oztekin	Mengeksplorasi persepsi perawat terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan kesiapsiagaan bencana	902 perawat (Jepang)	Convenience sampling	Cross sectional	DPET (Tichy <i>et al.</i> , 2009) dengan nilai cronbach alpha 0,90	Kesiapsiagaan bencana berada pada kategori normal dan memiliki pengetahuan spesifik terkait dengan bencana, namun kurang siap dalam menyampaikan perintah. Faktor yang mendukung : 1. Lama kerja 2. Usia

- Journal of Nursing Science (Q4)
- 4 Cross-sectional survey of the disaster preparedness of nurses across the Asia-Pacific region (2015) Nursing & Health Sciences (Q2) Kim Usher, Jane Mills, Caryn West, Evan Casella, Passang Dorji, Aimin Guo. Virya Koy Untuk mengkaji persepsi perawat di Asia Pasific tentang pengetahuan, skills dan kesiapsiagaan dalam manajemen bencana 757 perawat dari 7 negara di Asia Pasific. (Cina, Nepal, Laos, Bhutan, Kamboja, bangladesh, Kepulauan Salomon) Purposive sampling. cross sectional Kuesioner Disaster Preparedness Evaluation Tool (DPET) (Tichy *et al.*,2009) Kesiapsiagaan perawat berada dalam rentang rendah hingga sedang. Faktor yang mendukung:
1. Usia
 2. Pengalaman mengalami bencana
 3. Pendidikan bencana
- 5 Disaster Preparedness and learning needs among community health nurse coordinators in south Sulawesi Indonesia (2017) Australian emergency Care (Q1) Moh.Syafar sangkala dan Marie Frances Gerdzt Mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan bencana dan pembelajaran yang dibutuhkan dalam manajemen bencana selaku perawat komunitas 214 perawat puskesmas di Sulawesi selatan (Indonesia) Consecutive sampling cross-sectional Kuesioner DPET (Tichy *et al.*,2009) Sebagian besar tingkat kesiapan perawat komunitas di sulawesi dalam posisi cukup baik/moderate. Faktor yang mendukung kesiapsiagaan perawat adalah:
1. disaster Drills/ pelatihan
 2. partisipasi dalam kejadian bencana
 3. pendidikan bencana
- 6 Disaster Preparedness in Philippine Nurses (2016) Journal Of Nursing Scholarship (Q1) Leodoro J. Labrague, MAN, RN, Begonia C. Yboa, MAN, RN, Denise M. McEnroe–Petitte, PhD, MSN, AS, RN, Ledwin R. Loblino, BSN, & Mary Mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan perawat di philiphina 105 perawat rumah sakit dan 65 perawat komunitas. (Philiphina) Convience sampling Cross sectional Disaster preparedness kuesioner (Fung *et al.*, 2008) terdiri atas 26 item pertanyaan dengan nilai validitas 0,90 dan koefisien Cronbach Alpha 0,81 Perawat dalam penelitian ini menunjukan ketidaksiapan dalam menghadapi bencana dikaitkan dengan kurang kesadaran akan protokol manajemen bencana di tempat kerja. Sebanyak n = 136 (80%) perawat tidak sepenuhnya siap menghadapi bencana dan hanya 20% (n = 34) yang merasa bahwa dirinya memiliki kesiapan untuk menghadapi bencana. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat adalah:
1. Pelatihan

- | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|--------------------------------------|--|-----------------|--|---|
| 7 | Role of the Nurse in Emergency Preparedness: A Survey of Secondary Health Facilities in Northern, Nigeria (2015)
World Journal of Preventive Medicine (proquest) | Geronima B. Brennan, BSN
SAMAILA Balarabe Ayuba, Aliyu Danjuma, Yashi Garda Nassa, Iliya Joseph, Akoh Williams Matthew, Shiaka Ndalayi Micheal | Untuk mengidentifikasi peran dalam kesiapsiagaan darurat di komunitas pada perawat Zaria local Government area of Kaduna State dan mencari faktor yang berpengaruh pada <i>emergency preparedness</i> . | 120 perawat (Nigeria) | Simple random sampling | Cross sectional | Kuesioner
Section A: the socio-demographic
section B : the concept of emergency preparedness, section C : role of a nurse in emergency preparedness , section D Emergency tools and section E contained questions on factors effecting emergency preparedness respectively | 2. Partisipasi dalam kejadian bencana

53 % perawat setuju bahwa perawat bertugas untuk memberikan pelayanan di fasilitas kesehatan komunitas saat terjadi bencana.
Lebih dari setengah (55%) partisipan setuju bahwa kesiapsiagaan dipengaruhi oleh:
1. Ketersediaan peralatan darurat 10%,
2. Pelatihan dan simulasi kesiapsiagaan darurat 15% |
| 8 | Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penanggulangan Bencana Gunung Kelud Kabupaten Blitar (2013)
Jurnal ilmiah ilmu kesehatan (S4) | Agus Khoirul Anam, Sri Andarini dan Kuswantoro R.P | mengidentifikasi kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana gunung Kelud | 57 perawat puskesmas (Indonesia) | Total sampling | Cross-Sectional | Instrumen pengetahuan : Renas BNPB dan Panduan kontigensi bencana
Instrumen Sikap: Teori Godwing
Instrumen Kebijakan pemerintah : Kepmenkes RI No 1635 tahun 2005 | Kesiapsiagaan penanggulangan bencana sebanyak 33 responden (57,9%) masih kurang
Faktor yang mempengaruhi:
1. kebijakan pemerintah
2. sarana prasarana dan anggaran dana.

Sedangkan variabel yang mempunyai pengaruh paling kuat adalah kebijakan pemerintah dengan OR 0.290 lalu sarana prasarana dan anggaran dengan OR 0.274. |
| 9 | Perceived Ability To Practice in Disaster Management among Public Health Nurses in Aceh Indonesia (2011) | Ardia Putra, Wongchan Petpichetchian, Khomapak maneewat | Mengidentifikasi tingkat kemampuan perawat di puskesmas dalam management situasi bencana di Aceh | 225 Public Health Nurses (Indonesia) | Stratified proportionate random sampling | Cross-sectional | Kuesioner Public Health Nurses Perceived Ability to Practice Regarding Disaster Management Questionnaire (PHNPP-DMQ) | Kemampuan manajemen bencana berada pada tingkat moderate sebanyak 57%, dari tiga fase management bencana (kesiapsiagaan, respon dan recovery), kesiapsiagaan perawat merupakan fase yang paling rendah,
Faktor :
1. Area kerja |

	Nurse media Journal Of Nursing (S1)								<ol style="list-style-type: none"> 2. Lama kerja 3. Pendidikan. 4. Pengalaman bencana 5. Pelatihan
10	Nurses Preparedness and Perceived Competence in Managing Disasters (2013) Journal of Nursing Scholarship (Science Direct)	Sylvia dan Alfred	Baack Danita	Menganalisis tingkat kesiapsiagaan perawat dalam manajemen bencana	620 perawat di daerah rural Texas (USA)	Convenience sampling Sampling size determined	Cross sectional	Emergency Preparedness Information Questionnaire (EPIQ) (Garbutt et al., 2008). Nurses Assessment Readiness (NAR) (Baack & Alfred (2013) Job Satisfaction Questionnaire (Wieck et al., 2009)	Kompetensi perawat dalam manajemen bencana masih kurang. Perawat tidak sepenuhnya siap menghadapi bencana Faktor yang mendukung: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman dalam menangani bencana 2. Pengalaman bekerja di shelter 3. Pengaturan diri
11	Disaster management: Emergency nursing and medical personnel's knowledge, attitude and practices of the East Coast region hospitals of Malaysia (2016) Australasian Emergency Nursing Journal (Q1)	Nurul'Ain Ahayalimudin & , Nor Naimah Saidah Osman		Mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan tenaga medis dalam manajemen bencana	196 perawat gawat darurat dan Tenaga medis (Malaysia)	Stratified Random sampling	Cross sectional	Questionare Knowledge, Attitude and Practice (KAP) Disaster Management	Mayoritas responden memiliki pengetahuan (59,9%) dan keterampilan (66,2%) yang adekuat, dan memiliki sikap positif dalam menghadapi bencana (90,6%) Faktor yang mendukung : <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan 2. Lama kerja 3. Pengalaman menghadapi bencana 4. Pelatihan
12	Nurses' disaster preparedness and core competencies in Turkey: a descriptive	G. Taksiran & U. Baykal		Mengidentifikasi persepsi perawat tentang kesiapsiagaan bencana dan kompetensi inti.	406 perawat rumah sakit (Turki)	Convenience Sampling	Cross sectional	Nurses' Perceptions of Disaster Core Competencies Scale (NPDC) (Celik, 2010)	Kesiapsiagaan perawat sudah dalam kategori baik dan sesuai dengan kompetensi utama keperawatan bencana (p<0,001). Faktor yang mendukung: <ol style="list-style-type: none"> 1. usia

	correlational design (2018) International Nursing Review (Q1)							2. pengalaman menghadapi bencana 3. lama kerja Tidak ada hubungan antara kompetensi keperawatan bencana dengan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status perkawinan ($P > 0.05$)
13	Readiness of hospital nurses for disaster responses in Taiwan: A cross-sectional study (2016) Nurse Education Today (Q1)	Wen-Chii Tzeng, Hsin-Pei Feng, Wei-Tung Cheng, Chia-Huei Lin, Li-Chi Chiang, Lu Pai, Chun-Lan Lee	Mengeksplorasi persepsi kesiapan perawat rumah sakit dalam menghadapi bencana diluar lingkungan rumah sakit dan mengidentifikasi faktor yang meningkatkannya.	311 perawat (Cina)	Convenience sampling	Cross sectional	Questionnaire Readiness for Disaster Response yang berisi 40 item dengan Cronbach's alpha 0.96.	Mayoritas perawat rumah sakit menunjukkan kesiapsiagaan yang masih kurang. Faktor yang mendukung : 1. Pelatihan 2. Pengalaman menghadapi bencana 3. Lama kerja
14	Indonesian nurses' perception of disaster management preparedness (2018) Chinese Journal of Traumatology (Q3)	Martono, Nursalam, Satino, Ferry Efendi, Angeline Bushy	Mengetahui persepsi perawat Indonesia terkait dengan pengetahuan, skills dan kesiapsiagaan menghadapi bencana.	1341 perawat (Indonesia)	Total sampling	Cross sectional	DPET 46 item dengan skala likert 1-6 dengan nilai crobach alfa 0,91(Tichy, 2009)	Perawat Indonesia tidak sepenuhnya siap untuk menghadapi situasi bencana Faktor yang mendukung: 1. Pendidikan 2. Pelatihan Usia dan lama kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapsiagaan bencana.
15	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Rsdza Banda Aceh (2012) Idea Nursing Jurnal (S1)	Cut Husna	Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana di IGD rumah sakit	30 perawat pelaksana (Indonesia)	Total sampling	Cross sectional	Kuesioner yang didesain sendiri sebanyak 26 item menggunakan skala likert dengan nilai Cronbach Alpha = 0,993	Pengetahuan terkait kesiapsiagaan bencana berada dalam kategori 63,3% (n=19), sikap berada dalam kategori baik sebanyak 83,3% (n=25) Faktor yang mendukung : 1. Lama kerja 2. Tingkat Pendidikan
16	Jordanian nurses' perceptions of their preparedness for disaster	Murad A. Al Khalailah, Elaine Bond, Jafar A. Alasad	Mengidentifikasi persepsi perawat terkait pengetahuan, kemampuan dan	474 perawat (Jordania)	Random sampling	Cross sectional	DPET (Tichy et al. 2009)	Tingkat kesiapsiagaan bencana berada pada kategori sedang ke rendah.

	management (2011) international emergency Nursing (Q1)		kesiapsiagaan dalam manajemen bencana					Kesiapsiagaan tidak dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan ($p > 0,05$) Faktor yang mendukung: 1. Lama kerja
17	The Effect of Disaster Management Training Program on Knowledge, Attitude, and Practice of Hospital Staffs in Natural Disasters (2019) Journal of disaster & emergency Research	Samaneh Mirzaei, Adel Eftekhari, Mohammad reza Sadeghian, Sadegh Kazemi, Azadeh Nadjarzadeh	Mengidentifikasi pengaruh pelatihan manajemen bencana pada pengetahuan, sikap dan keterampilan	40 perawat (Iran)	Random sampling	Cross sectional	questionnaire of nurses' preparedness in disasters (Ghanbari <i>et al.</i> , 2011) dengan nilai validitas 0,867 dan reliabilitas 0,878. Terdiri atas 27 item	Terdapat perbedaan signifikan dari nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan manajemen bencana ($p < 0,001$) rata-rata terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 14,23 menjadi 21,30, nilai sikap meningkat dari 62,20 menjadi 71,67 dan keterampilan meningkat dari 7,82 menjadi 11,88.
18	Perception and Core Competencies of Disaster Nursing in South Korea (2017) Journal of nursing and care (Q3)	Noh Ji Young, Oh Eui Geum, Lee Won Hee and Choi Mona	Mengidentifikasi tingkat kesadaran, kebutuhan pendidikan dan kompetensi inti pada perawat di korea selatan	163 perawat (Korea)	Convenience sampling	Cross sectional	Questionnaire ICN dan EPIQ	Tingkat kompetensi dalam kesiapsiagaan bencana berada di tingkat moderate. Faktor : 1. Pendidikan keperawatan bencana 2. Lama kerja
19	Indonesian emergency nurses' preparedness to respond to disaster: A descriptive survey (2018) Australian Emergency Care (Q1)	Azka Fathiyatir Rizqillah & Jessica Suna	Mengidentifikasi kesiapsiagaan bencana pada perawat Indonesia dan menguji faktor yang berpengaruh pada perawat di Indonesia	120 perawat (Indonesia)	Convenience sample	Cross sectional	DPET (Tichy <i>et al.</i> , 2009)	Tingkat kesiapsiagaan berada pada kategori moderat Faktor yang mendukung: 1. Pengalaman menghadapi bencana 2. Pelatihan dan pendidikan bencana 3. Lama kerja
20	Nursing Self- Perceptions Of Emergency Preparedness At A	Angela J. Hodge, Elaine L. Miller, and	Mengevaluasi persepsi diri perawat terkait dengan kesiapsiagaan bencana pada rumah	307 perawat (USA)	Convenience sampling	Cross sectional	EPIQ (Garbutt <i>et al.</i> , 2008) Nurses Assessment Readiness (NAR) (Baack &	Kesiapsiagaan perawat terhadap bencana masih kurang Faktor yang mendukung : 1. Usia

Rural Hospital Mary Kate Diltz sakit daerah pinggiran
(2015) Journal Skaggs. kota
Emergency Nurse
(Q2)

Alfred (2013)
Cronbach's alpha 0.92

2. Lama kerja

PEMBAHASAN

Kesiapsiagaan perawat

Hasil *review* terdapat empat studi menyatakan kesiapsiagaan perawat berada dalam kategori rendah hingga moderat, empat studi menunjukkan pada kategori rendah, sembilan studi pada kategori moderat dan empat studi lain pada kategori tinggi. Penelitian Yu *et al.* (2013) menunjukan kesiapsiagaan perawat berada dalam kategori moderat karena pengetahuan terkait bencana kurang adekuat. Hal ini didukung oleh penelitian Usher K. *et al.* (2015) pada perawat di Asia Pasifik dimana pengetahuan perawat terkait bencana belum maksimal karena frekuensi kejadian bencana yang kurang dan sulitnya mencari sumber literatur yang spesifik tentang penanganan bencana.

Kesiapsiagaan perawat yang baik akan membuat penanganan korban, penyaluran logistik, proses pengambilan keputusan dan pemulihan masyarakat menjadi lebih efektif dan efisien (Oztekin *et al.*, 2016). Sehingga perawat perlu memiliki motivasi yang baik dalam diri untuk mengembangkan pengetahuan mengenai bencana dan penanganannya, memiliki sikap yang positif dan percaya diri serta terus meningkatkan kapasitas dalam menghadapi bencana (Baack & Alfred, 2013).

Instrumen Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan perawat dapat diidentifikasi menggunakan instrumen DPET yang digunakan oleh enam studi untuk mengukur kesiapsiagaan perawat bersumber dari Tichy *et al.* (2009). Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan perawat pelaksana dalam menghadapi bencana yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu, kesiapsiagaan, mitigasi, respon, dan evaluasi dalam manajemen (Al Khalaileh *et al.*, 2011). Instrumen ini juga memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai total *cronbach alpha* 0,91-0,93 (Usher, *et al.*, 2015).

Rizqillah & Suna (2018) juga menggunakan instrumen tersebut karena sudah familiar dan biasa digunakan di beberapa negara seperti Jordania, Saudi Arabia dan negara Asia Pasifik termasuk Indonesia. Selain itu instrumen ini juga dapat mendukung peneliti untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, keterampilan dan kesiapan pribadi responden secara spesifik terkait kesiapsiagaan bencana (Sankala & Gertz, 2018).

Faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan

1. Faktor Usia

Tujuh studi mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kesiapsiagaan. Pada penelitian Yu *et al.* (2013) responden yang berusia > 50 tahun yang memiliki skor kompetensi lebih tinggi hal ini dikaitkan dengan kemampuan kontrol penyakit semakin meningkat pada perawat yang lebih tua ($p < 0,001$). Hal tersebut didukung oleh Usher K *et al.* (2015) pada studinya bahwa usia memiliki nilai signifikan terhadap keterampilan ($p = 0,002$). Secara spesifik keterampilan yang dipengaruhi oleh usia adalah kemampuan komunikasi dan berpikir kritis karena semakin tua seseorang maka dapat lebih bijaksana dan tepat dalam mengambil keputusan (Septiana & Faith, 2019). Sejalan dengan penelitian Hodge *et al.* (2015) bahwa faktor usia ($p = 0,015$) menyebabkan perawat lebih familiar terhadap kesiapsiagaan darurat, karena sudah terbiasa menghadapi bencana.

2. Faktor lama kerja

Lebih dari setengah ($n = 12$) studi menunjukan bahwa lama kerja jugamemiliki hubungan yang signifikan terhadap kesiapsiagaan (Al Khaliel *et al.*, 2011). Young *et al.* (2017) menyatakan bahwa perawat dengan pengalaman kerja > 3 tahun memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik ($p = 0,017$). Penelitian lain (Tzeng *et al.*, 2016) yang sejalan, mengungkapkan bahwa perawat yang sudah senior dianggap telah memiliki kinerja yang lebih baik ($p = 0,001$).

3. Faktor tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi perawat dalam menerima informasi kesiapsiagaan bencana. Sejalan dengan penelitian Putra *et al.* (2011) yang menunjukan lulusan diploma keperawatan memiliki tingkat kemampuan yang moderat, sedangkan perawat lulusan sarjana memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana lebih tinggi ($p = 0,002$). Hal ini sejalan dengan pendapat Ahayalimudin & Osman (2016) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mendukung kesiapsiagaan perawat karena dapat membuat informasi lebih mudah diterima.

4. Pengalaman menghadapi bencana

Faktor selanjutnya adalah pengalaman menangani bencana, rata-rata 32,14% perawat sudah memiliki pengalaman tersebut. Menurut Labrague *et al.* (2016) tidak memiliki pengalamandalam kejadian bencana menjadi salah satu penyebab kurangnya kesiapsiagaan perawat. Selain itu Putra *et al.* (2011); Baack & Alfred (2013); Tzeng *et al.* (2016) menjelaskan bahwa perawat yang memiliki pengalaman merawat korban kemampuan dalam manajemen bencana lebih baik. Sehingga pengalaman menangani bencana dapat mendukung kesiapsiagaan perawat jika diasumsikan perawat tersebut belajar dari kejadian yang sudah dihadapi.

5. Pelatihan

Pelatihan bencana jugamenjadi kebutuhan yang sering diungkapkan oleh perawat, karena pelatihan dapat membantu menggambarkan kejadian saat bencana dan melatih kemampuan untuk bertindak cepat. Melalui 10 studi diketahui bahwa 42,9% responden sudah pernah mengikuti pelatihan. Putra *et al.* (2011) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa pelatihan berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan perawat. Menurut Baack & Alfred (2013) pelatihan membuat perawat lebih terencana, karena sudah terlatih dengan skenario bencana saat pelatihan. Pelatihan dapat mendukung keterampilan perawat dalam menolong korban bencana yaitu pelatihan pertolongan pertama, triase lapangan, BCLS, ACLS, *disaster drills*, dan pelatihan komunikasi (Husna, 2012). Pelatihan dapat mendukung kesiapsiagaan jika dilakukan secara berkelanjutan (Usher K. *et al.*, 2015).

6. Pendidikan keperawatan bencana

Pendidikan keperawatan bencana juga menjadi factor pendukung dalam kesiapsiagaan perawat. Pendidikan keperawatan bencana dalam kurikulum pendidikan keperawatan membuat mahasiswa keperawatan tidak asing lagi akan sistem komando, analisis resiko bencana dan *community resilience* (Sangkala & Gerdztz, 2018).

7. Faktor lain

Selain faktor tersebut ditemukan juga faktor lain yang ditemukan mempengaruhi kesiapsiagaan bencana yaitu pengaturan diri, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah dan area kerja.

SIMPULAN

Kesiapsiagaan perawat masih berada dalam kategori moderat hal ini dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang belum maksimal dalam menghadapi bencana. Adapun instrumen dengan nilai validitas yang tinggi dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesiapsiagaan adalah DPET. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan perawat pelaksana dalam menghadapi bencana yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu, kesiapsiagaan, mitigasi, respon, dan evaluasi dalam manajemen.

Hasil analisis dari beberapa studi ini menunjukkan bahwa semakin tua usia, semakin lama pengalaman kerja, semakin tinggi tingkat pendidikan, pengalaman menghadapi bencana dan pelatihan, serta pendidikan keperawatan bencana menjadi faktor yang mendukung kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana. Selain itu ditemukan juga faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kesiapsiagaan perawat yaitu pengaturan diri, area kerja, sarana dan prasarana serta kebijakan pemerintah. Sehingga dalam mengidentifikasi kesiapsiagaan perawat jugadapat memperhatikan hal tersebut.

SARAN

1. Bagi Pemerintah
 - a. Membentuk tim kesehatan lapangan dalam satuan tugas, koordinasi lintas sektoral dan inventarisasi tenaga perawat pada keadaan bencana.
 - b. Memprioritaskan anggaran dana pada tahap pra bencana.
2. Bagi Institusi Keperawatan
 - a. Menjadikan keperawatan bencana sebagai matakuliah wajib.
 - b. Meningkatkan program pelatihan kebencanaan yang spesifik dan berkelanjutan perlu dilakukan secara berkala.
3. Bagi Perawat Pelaksana
 - a. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam manajemen bencana

- b. Memiliki keterampilan triase lapangan, pertolongan pertama, bantuan hidup dasar, evakuasi korban, serta kemampuan komunikasi yang baik .
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengembangkan penelitian *literature review*:
 - a. mengidentifikasi faktor lain yang ditemukan seperti pengaturan diri, area kerja, sarana dan prasarana, serta kebijakan pemerintah hubungannya dengan kesiapsiagaan perawat.
 - b. Menggunakan populasi yang spesifik seperti perawat komunitas atau perawat gawat darurat/ intensif *care*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahayalimudin, N. A., & Osman, N. N. S. (2016). Disaster management: Emergency nursing and medical personnel's knowledge, attitude and practices of the East Coast region hospitals of Malaysia. *Australasian Emergency Nursing Journal*.
<https://doi.org/10.1016/j.aenj.2016.08.001>
- Ahmadi, B., Rahimi Foroushani, A., Tanha, N., Bolban Abad, A. M., & Asadi, H. (2016). Study of Functional Vulnerability Status of Tehran Hospitals in Dealing With Natural Disasters. *Electronic Physician*.
<https://doi.org/10.19082/3198>
- Al Khalaileh, M. A., Bond, E., & Alasad, J. A. (2012). Jordanian nurses' perceptions of their preparedness for disaster management. *International Emergency Nursing*.
<https://doi.org/10.1016/j.ienj.2011.01.001>
- Al-Maitah, et al. (2019). ICN Core Competencies In Disaster Nursing Versi 2.0. *WHO & International Council Of Nursing*.
<https://www.icn.ch>
- Al-rousan, TM., Rubenstem, L M., & Wallace, RB. (2014). Preparedness for Natural Disaster Among Older US Adult: A Natural Survey. *Am.J.Public Health*. 506-511.
<https://doi.org/10.2105/AJPH.2013.301559>
- Anam, A. K., Andarini, S., & R.P, K. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat dalam Penanggulangan Bencana Gunung Kelud Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Ayuba, S. B., Danjuma, A., Nassa, Y. G., Joseph, I., Matthew, A. W., & Micheal, S. N. (2015). Role of the Nurse in Emergency Preparedness: A Survey of Secondary Health Facilities in Northern, Nigeria. *World*, 3(3), 54-60.
- Baack, S., & Alfred, D. (2013). Nurses' preparedness and perceived competence in managing disasters. *Journal of Nursing Scholarship*.
<https://doi.org/10.1111/jnu.12029>
- Badan Penanggulangan Bencana Nasional. (2019). Definisi dan Jenis Bencana. *Psychological Bulletin*.
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI). www.dibi.com
- BNPB. (2014). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019. *RINGKASAN*.
<https://www.mendeley.com/catalogue/5d3097a7-8bfd-31ce-8007-ca96a162be63/>
- Chopra, B. K., & Venkatesh, M. D. (2015). Dealing with disasters: Need for awareness and preparedness. *Medical Journal, Armed Forces India*, 71(3), 211.
- Departemen Kesehatan RI. (2017). Buku Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana.

- Departemen Kesehatan RI. <https://www.kemendes.go.id>
- Dodon. (2012). Indikator dan perilaku kesiapsiagaan Masyarakat di Pemukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi berbagai Fase Bencana Banjir. *Jurnal perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol.24. No.2. 125-140
- EM-DAT. 2019. *The International Disaster Database: Centre for research on the Epidemiology Disaster- CRED* . https://www.emdat.be/publications?field_publication_type_tid=All
- FitzGerald, G., Patrick, J. R., Fielding, E. L., Shaban, R. Z., Arbon, P., Aitken, P., ... & Cloughessy, L. (2010). Pandemic (H1N1) 2009 Influenza Outbreak in Australia: Impact on Emergency Departments. *QUT*.
- Guha-Sapir, D., Vos, F., & Below, R. (2013). *Disaster 2018: Year in Review (CRED)*. Diakses dari <https://cred.be/sites/default/files/CredCrunch54.pdf>
- Hodge, A. J., Miller, E. L., & Skaggs, M. K. D. (2017). Nursing self-perceptions of emergency preparedness at a rural hospital. *Journal of Emergency Nursing*, 43(1), 10-14.
- Husna, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di Risdza Banda Aceh/ Influencing Factors on Disaster Preparedness in RSUDZA Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*.
- Hutton, Alison, Tener Goodwin Veenema, & Kristine Gebbie. (2016). Review of the International Council of Nurses (ICN) Framework of Disaster Nursing Competencies. *University of Florida*. doi:10.1017/S1049023X1600100X Diakses dari <http://www.cambridge.org/core>.
- Ibrahim, F. A. A. (2014). Nurses knowledge, attitudes, practices and familiarity regarding disaster and emergency preparedness—Saudi Arabia. *American Journal of Nursing Science*, 3(2), 18-25.
- International Council of Nursing. (2009). *Framework of Disaster Nursing Competencies, WHO Western Pasific Region*.
- Johal S, Mounsey Z, Brannelly P, Johnston D (2016). Nurse Perspective on the practical, emotional, and professional impact of living and working in post-earthquake Canterbury, New Zeland. *Prehospital and Disaster Medicine*. Vol.31, No.1, PP. 10-16. Doi: 10.1017/S1049023X15005439
- Khambali (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Labrague, L. J., Yboa, B. C., Mckenroe-Petitte, D. M., Loblino, L. R., & Brennan, M. G. B. (2016). Disaster Preparedness in Philippine Nurses. *Journal of Nursing Scholarship*. <https://doi.org/10.1111/jnu.12186>
- Martono, M., Satino, S., Nursalam, N., Efendi, F., & Bushy, A. (2019). Indonesian nurses' perception of disaster management preparedness. *Chinese journal of traumatology*, 22(1), 41-46.
- Mirzaei, S., Eftekhari, A., Sadeghian, M. R., Kazemi, S., & Nadjarzadeh, A. (2019). The Effect of Disaster Management Training Program on Knowledge, Attitude, and Practice of Hospital Staffs in Natural Disasters. *Journal of Disaster and Emergency Research*, 2(1), 9-16.
- Morgan-Rallis, H (2014). *Guideline for Writing a Literature Review* diakses dari <https://www.d.umn.edu/~hrallis/guides/researching/litreview.html>
- Murniarti, E., Nainggolan, B., Panjaitan, H., Pandiangan, L.E.A.M., Widayani, I. D. A. & Dakhi, S. (2018). Writing Matrix and

- Assessing Literature Review: A Methodological Elements of a Scientific project. *Journal of Asian Development*, 4(2), 133-146. <http://jad.macrothink.org>
- Okoli, C. & Schabran, K. (2010). A Guide to Connducting a Systematic Literature Review of Information System Research. *Sprout: Working papers on Information System*, 10(26). <http://sprouts.aisnet.org/10-26>
- Öztekin, S. D., Larson, E. E., Akahoshi, M., & Öztekin, İ. (2016). J apanese nurses' perception of their preparedness for disasters: Quantitative survey research on one prefecture in J apan. *Japan journal of nursing science*, 13(3), 391-401.
- PRISMA (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis Protocols (PRISMA-P) statement. *Syst Rev*. 4(1):1. [doi: 10.1186/2046-4053-4-1](https://doi.org/10.1186/2046-4053-4-1)
- Putra, Ardia , Petpichetchian, Wongchan., Maneewat, Khomapak. (2011). Review: Public Health Nurses' Roles and Competencies in Disaster Management. *Nurse Media Journal of Nursing* . Diunduh dari <http://www.ejournal.undip.ac.id>
- Putra, A., Petpichetchian, W., & Maneewat, K. (2011). Perceived ability to practice in disaster management among public health nurses in Aceh, Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 1(2), 169-186.
- Putra,et al.,(2015) Peran dan Kepemimpinan Perawat dalam Management Bencana pada Fase Tanggap Darurat..*Idea Nursing Journal*. Vol.VI No.1
- Ramdhani, A., Amin, A.S. & Ramdhani, M.A. (2014). *Writing a Literature Review Research paper: A Step-by-step Approach*. <http://www.researchgate.net/publication/311735510>
- Ring, N. A., Ritchie, K., Mandava, L., & Jepson, R. (2011). A guide to synthesising qualitative research for researchers undertaking health technology assessments and systematic reviews. Diakses dari: <http://www.storre.stir.ac.uk/handle/1893/3205>
- Rizqillah, A. F., & Suna, J. (2018). Indonesian emergency nurses' preparedness to respond to disaster: A descriptive survey. *Australasian emergency care*, 21(2), 64-68.
- Sangkala, M. S., & Gerditz, M. F. (2018). Disaster preparedness and learning needs among community health nurse coordinators in South Sulawesi Indonesia. *Australasian emergency care*, 21(1), 23-30.
- Septiana, M. E., & Fatih, H. Al. (2019). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susilawati, A. (2015). Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana di Kabupaten Sumbawa Barat. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Seyedin, H., Abbasi Dolatabadi, Z., & Rajabifard, F. (2015). Emergency Nurses' Requirements for Disaster Preparedness. *Trauma Monthly*, 20(4). <http://doi.org/10.5812/traumamon.29033>
- Taskiran, G., & Baykal, U. (2019). Nurses' disaster preparedness and core

- competencies in Turkey: a descriptive correlational design. *International nursing review*, 66(2), 165-175.
- Tzeng, W. C., Feng, H. P., Cheng, W. T., Lin, C. H., Chiang, L. C., Pai, L., & Lee, C. L. (2016). Readiness of hospital nurses for disaster responses in Taiwan: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.02.025>
- Usher, K, et al 2015, Cross-sectional survey of the disaster preparedness of nurses across the Asia-Pacific region, *Nursing & Health Sciences*, 17(4), 434–443.
- Widayatun, & Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat (Health Problems in a Disaster Situation: the Role of Health Personnels and Community Participation). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Diakses dari <https://www.mendeley.com/catalogue/7e0641c5-9592-38da-8789-11258916efdc/>
- World Risk Report. (2011). *Can disasters be prevented?*. <https://unu.edu/news/news/worldriskreport-can-disasters-be-prevented.html#info>
- Yu, Luo., Liu, L., Huang, W. Q., Yang, Y. N., Deng, J., Yin, C. H., ... Wang, X. Y. (2013). A disaster response and management competency mapping of community nurses in China. *Iranian Journal of Public Health*. <https://www.mendeley.com/catalogue/92576e18-cfb2-34a9-81fe-16df5c431dad/>
- Yang YN, Xiao LD, Cheng HY, Zhu JC, Arbon P (2010). Chinese nurses' experience in the Wen- chuan earthquake relief. *Int. Nurs. Rev*, 57 (2): 217-23.
- Young. Noh, J., Oh, E. G., Lee, W. H., & Choi, M. (2017). Perception and Core Competencies of Disaster Nursing in South Korea. *Journal of nursing and care*